

**Research Article**

## **Gen Z's Contribution to Protecting Nature in the Islamic Environment**

**Sheyla Putri Ramadhany**

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: [sheylaputri08@gmail.com](mailto:sheylaputri08@gmail.com)

**Muh. Habibulloh**

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: [habibulloh060489@gmail.com](mailto:habibulloh060489@gmail.com)

Copyright © 2026 by Authors, Published by Aslama: Journal of Islamic Studies.

Received : January 20, 2026

Revised : February 14, 2026

Accepted : March 10, 2026

Available online : March 31, 2026

**How to Cite:** Sheyla Putri Ramadhany, & Muh. Habibulloh. (2026). Gen Z's Contribution to Protecting Nature in the Islamic Environment. *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 18–26.  
<https://doi.org/10.63738/aslama.v3i1.43>

### **Abstract**

This article analyzes the contribution of Generation Z (Gen Z) Muslims to environmental conservation, based on strong Islamic environmental ethics. Amid the global ecological crisis, this study aims to identify the synergy between the theological mandate (caliph, mizan, prohibition of israf) and the characteristics of Gen Z as digital natives. Using a qualitative literature study method, it was found that Gen Z's main contributions are manifested in two pillars: (1) Digitalization of ecological da'wah through social media, which transforms conservation messages (Hifz al-Bī'ah) into massive visual content. (2) Implementation of zero waste behavior as a manifestation of the principle of wasatiyyah (moderation) and resistance to israf. Gen Z acts as digital ecological khatib and agents of change who actualize their faith into concrete actions, while simultaneously fulfilling Hifz an-Nasl (preservation of offspring) within the framework of maqasid sharia. However, challenges such as a lack of practical knowledge and infrastructure require strengthening the contextual Islamic Religious Education curriculum and agent of change. In conclusion, Gen Z is the vanguard of Islamic ecology, whose potential must be maximized to ensure the sustainability of the earth.

**Keywords:** Generation Z, Islamic Environmental Ethics, Digital Natives, Zero Waste.

### **Kontribusi Gen Z dalam Menjaga Alam di Lingkungan Islam**

#### **Abstrak**

Artikel ini menganalisis kontribusi Generasi Z (Gen Z) Muslim dalam pelestarian alam, berdasarkan etika lingkungan Islam yang kuat. Di tengah krisis ekologi global, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sinergi antara mandat teologis (khalifah, mizan, larangan israf) dengan karakteristik

## Gen Z's Contribution to Protecting Nature in the Islamic Environment

Sheyla Putri Ramadhany, Muh. Habibulloh

Gen Z sebagai digital natives. Menggunakan metode studi pustaka kualitatif, ditemukan bahwa kontribusi utama Gen Z diwujudkan dalam dua pilar: (1) Digitalisasi dakwah ekologi melalui media sosial, yang mentransformasi pesan konservasi (Hifz al-Bi'ah) menjadi konten visual yang masif. (2) Penerapan perilaku zero waste sebagai perwujudan prinsip wasatiyyah (moderasi) dan perlawanan terhadap israf. Gen Z bertindak sebagai khatib ekologi digital dan agen perubahan yang mengaktualisasikan keimanan mereka menjadi aksi konkret, sekaligus memenuhi Hifz an-Nasl (pemeliharaan keturunan) dalam kerangka maqashid syariah. Namun, tantangan berupa kurangnya pengetahuan praktis dan infrastruktur memerlukan penguatan kurikulum PAI yang kontekstual dan role modeling. Kesimpulannya, Gen Z adalah garda terdepan ekologi Islam yang potensinya harus dimaksimalkan untuk menjamin keberlanjutan bumi.

**Kata Kunci:** Generasi Z, Etika Lingkungan Islam, Digital Native, Zero Waste.

### PENDAHULUAN

Abad ke-21 adalah era yang ditandai oleh eskalasi tantangan lingkungan hidup yang mendesak dan bersifat global. Krisis iklim, polusi plastik, deforestasi, dan penurunan drastis keanekaragaman hayati telah menempatkan keberlangsungan ekosistem planet pada titik bahaya serta menuntut respons yang cepat dan komprehensif dari seluruh lapisan masyarakat dunia. Dalam konteks keislaman, alam semesta tidak dipandang sebagai entitas terpisah yang boleh dieksploitasi tanpa batas, melainkan sebagai ciptaan Allah SWT yang memiliki keteraturan (mizan) dan harus dijaga keseimbangannya. Oleh karena itu, bagi umat Muslim, upaya pelestarian alam bukanlah semata-mata isu sosial atau politik, melainkan bagian integral dari iman dan ibadah (Hifz ad-Din). Fondasi etika lingkungan Islam yang kuat ini berpusat pada penempatan manusia sebagai Khalifah fil-ardh (pemimpin atau mandataris di bumi), yang diberikan hak pengelolaan sekaligus memikul tanggung jawab besar untuk merawat ciptaan-Nya. Pelanggaran terhadap mizan dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ulah tangan manusia sendiri dipandang sebagai penyimpangan dari fungsi khilafah ini. Lebih lanjut, etika Islam secara tegas melarang perilaku israf (berlebihan atau eksploitasi di luar batas), sebuah prinsip fundamental yang relevan secara langsung dengan masalah konsumsi masif dan manajemen limbah di era modern. Dengan demikian, tugas menjaga dan melestarikan lingkungan (Hifz al-Bi'ah) merupakan penunaian komitmen teologis dan moral, yang juga memiliki dimensi jangka panjang dalam Hifz an-Nasl (pemeliharaan keturunan) dan untuk memastikan bumi yang layak dan sumber daya yang utuh untuk diwariskan.

Menghadapi tantangan ini, fokus perhatian harus diarahkan pada Generasi Z (Gen Z), yang merupakan generasi penerus dan pemegang kunci masa depan. Lahir antara akhir 1990-an hingga awal 2010-an, Gen Z dibesarkan sepenuhnya dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi dan globalisasi, sebuah kondisi yang menjuluki mereka sebagai digital natives (pribumi digital). Karakteristik unik ini, yang mencakup keahlian intuitif dalam menggunakan perangkat digital, kemampuan memproses informasi secara cepat, preferensi pada komunikasi visual, dan ketergantungan pada jaringan sosial daring, menjadikan mereka aset penting untuk menjadi agen perubahan digital dalam isu-isu lingkungan. Gen Z memiliki kesadaran sosial dan kepedulian tinggi terhadap lingkungan dan berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk dalam praktik keberlanjutan seperti zero waste, yang mereka pahami sebagai bagian dari tanggung jawab khilafah. Potensi Gen Z Muslim sangat besar untuk memanfaatkan media sosial sebagai platform dakwah ekologi digital, mengubah pesan-pesan konservasi agama menjadi konten visual yang menarik dan viral, sehingga meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan Muslim dan mengkontekstualisasikan Hifz al-Bi'ah sebagai bentuk ibadah modern. Namun, di samping potensi ini lingkungan digital juga dapat menimbulkan tantangan, seperti potensi krisis moral digital dan kecenderungan individualisme yang dapat

## Gen Z's Contribution to Protecting Nature in the Islamic Environment

Sheyla Putri Ramadhany, Muh. Habibulloh

mengalihkan fokus mereka dari masalah kolektif seperti lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan pendidikan agama yang kontekstual dan integrasi nilai akhlak terhadap alam untuk memastikan bahwa kekuatan digital mereka dimanfaatkan untuk kebaikan bersama (rahmatan lil 'alamin).

Berdasarkan urgensi teologis dan posisi strategis Generasi Z, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan membahas secara mendalam kontribusi spesifik Gen Z Muslim dalam upaya pelestarian alam, dengan menguraikan bagaimana sinergi antara kerangka etika lingkungan Islam dan keahlian digital mereka dapat diimplementasikan secara efektif. Penelitian ini merupakan sintesis antara kajian literatur teologis yang menjadi fondasi etika lingkungan dengan analisis peran kontemporer Gen Z dalam menghadapi krisis ekologi modern. Pembahasan artikel ini akan berfokus pada tiga pilar implementasi utama. Pertama, bagaimana digitalisasi dakwah ekologi dan crowdsourcing solusi menjadi alat utama digital natives. Kedua, bagaimana prinsip wasatiyyah diterjemahkan menjadi perilaku nyata melalui gerakan zero waste sebagai perwujudan menghindari israf. Ketiga, bagaimana kolaborasi aksi nyata dan penguatan humanisme pendidikan agama menjadi jalan untuk mengaktualisasikan ajaran Rahmatan lil 'Alamin. Diharapkan, hasil pembahasan ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi lembaga pendidikan dan tokoh agama, sehingga potensi Gen Z dapat dioptimalkan dan mereka benar-benar mampu menjadi garda terdepan ekologi Islam, memastikan tujuan maqashid syariah tercapai, dan mewariskan lingkungan yang seimbang dan lestari kepada generasi Hifz an-nasl berikutnya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi Pustaka (*library research*). Metode ini dipilih untuk menganalisis, mensintesis, dan menginterpretasikan data-data sekunder guna membangun argumentasi yang kuat mengenai kontribusi Gen Z Muslim dalam pelestarian alam berdasarkan kerangka etika lingkungan Islam. Sumber data yang digunakan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data primer pustaka meliputi rujukan teologis utama seperti Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw., yang menjadi landasan konsep khalifah, mizan, israf, dan Hifz al-Bi'ah. Sementara itu, data sekunder pustaka terdiri dari artikel jurnal ilmiah, buku, dan laporan yang membahas tiga tema utama, yaitu (1) kajian mendalam mengenai etika lingkungan Islam dan maqashid syariah; (2) analisis sosiologis tentang karakteristik Gen Z sebagai *digital natives* dan *agent of change* dalam isu lingkungan; serta (3) studi implementasi aksi nyata seperti *zero waste*, penghijauan, dan kolaborasi komunitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, melibatkan proses identifikasi kata kunci, pengumpulan dokumen, serta klasifikasi dan ekstraksi data penting melalui pembacaan mendalam. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif-analitis dan sintesis, di mana data teologis dan sosiologis dihubungkan dan dirangkai (disintesis) untuk mengidentifikasi keselarasan (koherensi) antara nilai-nilai agama dengan praktik kontemporer Gen Z, yang hasilnya kemudian digunakan untuk merumuskan kesimpulan dan implikasi strategis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan melalui sintesis antara dasar teologis yang diambil dari kajian literatur dengan peran kontemporer Gen Z yang bersentuhan langsung dengan era digital. Diskusi mendalam akan menguraikan bagaimana karakteristik unik Gen Z, terutama kedekatan mereka dengan teknologi, dapat diintegrasikan secara efektif untuk mewujudkan mandat keagamaan dalam menjaga lingkungan hidup.

### Landasan Teologis dan Etika Lingkungan dalam Islam

Kontribusi praktis Generasi Z dalam menjaga alam berakar kuat pada nilai-nilai

## **Gen Z's Contribution to Protecting Nature in the Islamic Environment**

Sheyla Putri Ramadhany, Muh. Habibulloh

fundamental Islam yang di mana pelestarian lingkungan bukanlah sekadar isu sosial, melainkan bagian integral dari iman dan ibadah (*hifz ad-din*). Konsep etika lingkungan Islam menyediakan kerangka kerja yang kokoh untuk memahami tanggung jawab manusia terhadap alam semesta.

Ajaran Islam secara komprehensif membahas pemanfaatan dan pelestarian lingkungan, menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem serta melarang perusakan alam. Landasan utama etika ini adalah penempatan manusia sebagai khalifah *fil-ardh* (pemimpin atau mandataris di bumi). Status khalifah memberikan hak pengelolaan sekaligus membebankan tanggung jawab besar untuk merawat ciptaan Allah Swt.. Tugas ini mencakup perlindungan dan pemeliharaan generasi mendatang (*hifz al-nasl*) agar mereka dapat hidup dalam kondisi yang baik dan sejahtera.

Lingkungan dalam pandangan Islam tidak terpisah dari proses penciptaan Tuhan yang terjadi secara teratur dan sistematis. Oleh karena itu, prinsip mizan (keseimbangan ekologis) menjadi esensial. Mizan adalah keseimbangan yang ditetapkan oleh Allah Swt., dalam penciptaan alam semesta dan harus dijaga oleh manusia. Kerusakan lingkungan sudah diberitahukan dalam Qur'an akan terjadi di darat dan laut yang disebabkan oleh ulah tangan manusia sendiri. Pendekatan ekologis ini menunjukkan bahwa upaya pelestarian lingkungan tidak hanya relevan secara ekologis tetapi juga secara teologis dan moral, mencerminkan komitmen penuh umat Muslim.

Pelestarian lingkungan dalam Islam juga terkait erat dengan larangan melakukan *israf* (perilaku berlebihan atau eksploitasi yang melampaui batas). Allah Swt., tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. Prinsip ini mengajarkan umat Islam untuk hidup sederhana, menghindari konsumsi berlebihan, dan mengurangi limbah. Konsep ini berkontribusi langsung pada upaya pengurangan jejak karbon dan perlindungan lingkungan.

Secara praktis, syariat Islam telah sejak awal menyerukan pelestarian lingkungan. Nabi Muhammad saw. menyerukan reforestasi (*penghijauan*) dan melarang perbuatan merusak alam seperti memotong pohon sidrah (*bidara*) atau membuang sampah sembarangan. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga dan melestarikan lingkungan (*hifz al-bi'ah*) adalah bagian integral dari ketaatan dan ibadah kepada Allah. Kegiatan nyata seperti penghijauan adalah strategi konservasi lingkungan yang penting, karena selain berperan menjaga alam, manusia juga bertanggung jawab memanfaatkan kekayaan lingkungan demi kelangsungan ekosistem.

### **Karakteristik Gen Z sebagai Agen Perubahan Digital**

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara akhir 1990-an hingga awal 2010-an, dibesarkan dalam lingkungan yang penuh dengan teknologi dan globalisasi, menjadikan mereka *digital natives*. Karakteristik unik ini, jika dipadukan dengan nilai-nilai Islam dapat menempatkan mereka sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan aset penting dalam isu lingkungan.

Gen Z memiliki kemampuan luar biasa dalam mengakses dan memproses informasi melalui gawai dan media sosial. Mereka terpusat pada kemampuan untuk bertahan, menekankan perubahan positif, berorientasi masa depan, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Mereka juga cenderung inovatif dan imajinatif karena banyaknya informasi yang dapat mereka akses.

Ketergantungan pada media sosial membuat dakwah digital memegang eksistensi tertinggi di kalangan mereka dibandingkan materi dakwah konvensional. Media sosial menjadi wadah penting untuk menyebarkan nilai-nilai ekologi Islam dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat Muslim.

Gen Z Muslim berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mencari cara untuk menerapkan ajaran agama dalam konteks modern,

Sheyla Putri Ramadhany, Muh. Habibulloh

termasuk isu-isu sosial dan lingkungan. Penelitian menunjukkan adanya keselarasan positif antara prinsip keberlanjutan misalnya zero waste dengan nilai-nilai agama mereka, khususnya terhadap konsep khilafah.

Dengan bimbingan yang tepat, Gen Z Muslim dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi signifikan. Mereka mampu menggunakan teknologi dengan bijak, menghindari dampak negatif, dan memanfaatkannya untuk kebaikan bersama, didorong oleh keyakinan mereka untuk mengambil tindakan dan menciptakan solusi.

### **Kontribusi Implementatif Generasi Z dalam Ekologi Islam**

Kontribusi Generasi Z dalam menjaga alam di lingkungan Islam merupakan perpaduan sinergis antara semangat keislaman, landasan etika lingkungan, dan keahlian digital mereka. Kontribusi ini dapat diwujudkan dalam tiga pilar utama, yaitu digitalisasi, implementasi wasatiyyah, dan kolaborasi aksi nyata.

#### **a. Digitalisasi Dakwah Ekologi dan Hifz al-Bi'ah**

Gen Z dapat memanfaatkan keahlian digital mereka untuk menjadi literasi ekologi dalam perspektif Al-Qur'an. Kontribusi ini mencakup:

##### **1. Kampanye Kesadaran (Digital Da'wah)**

Gen Z menggunakan platform digital (Instagram, TikTok, YouTube) untuk menyajikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kontekstual dan relevan dengan tantangan lingkungan. Mereka dapat mengubah ajaran konservasi Hadis tentang larangan memotong pohon sidrah menjadi konten visual yang menarik, seperti infografis tentang pentingnya reboisasi dan penghijauan sebagai bentuk ibadah modern. Dakwah ekologi ini menekankan bahwa melestarikan alam adalah wujud keimanan.

##### **2. Crowdsourcing Solusi dan Data**

Sebagai digital natives, Gen Z mampu menciptakan platform atau kampanye daring yang memobilisasi aksi nyata. Misalnya, membuat aplikasi yang memetakan area yang membutuhkan penghijauan atau mengumpulkan dana digital untuk program zero waste kampus/komunitas. Penelitian menunjukkan bahwa Gen Z berpusat pada kemampuan bertahan dan menciptakan solusi, yang sangat relevan dengan upaya mengatasi degradasi lingkungan.

#### **b. Penerapan Nilai Wasatiyyah (Zero Waste) sebagai Perwujudan Menghindari Israf**

Kontribusi paling mendasar Gen Z terletak pada perubahan perilaku konsumsi mereka yang didasarkan pada prinsip wasatiyyah (moderasi) dan larangan israf (berlebihan). Indonesia menghadapi tantangan lingkungan yang signifikan akibat pengelolaan sampah yang kurang memadai, di mana 80% sampah di laut Indonesia berasal dari aktivitas daratan. Gen Z sebagai mahasiswa Muslim berperan penting dalam menerapkan praktik zero waste di kampus dan lingkungan mereka.

##### **1. Konsumsi Berkesadaran (Conscious Consumption)**

Gen Z dianjurkan untuk menerapkan prinsip hidup sederhana dan menghindari konsumsi yang berlebihan, yang secara langsung berkontribusi pada upaya pengurangan limbah dan jejak karbon. Nilai wasatiyyah ini diterjemahkan menjadi tindakan seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memilah sampah, dan mendukung gerakan daur ulang.

##### **2. Implementasi Zero Waste Berbasis Khilafah**

Tingkat kesadaran lingkungan Generasi Z relatif tinggi dan mereka melihat praktik zero waste sebagai bagian dari tanggung jawab khilafah. Upaya ini harus diperkuat melalui pengembangan program edukasi yang terarah dan peningkatan infrastruktur kampus ataupun lingkungan. Gen Z harus aktif mendorong kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat di sekitarnya.

### c. Kolaborasi Aksi Nyata dan Estafet Kepemimpinan Lingkungan

Meskipun digital, Gen Z juga memiliki potensi besar dalam aksi fisik dan kolaborasi. Mereka adalah generasi penerus pembangunan berkelanjutan yang tidak boleh abai dan apatis, melainkan harus menjadi role model dalam pelestarian lingkungan.

#### 1. Aksi Rahmatan lil 'Alamin

Tindakan mendukung pelestarian alam bersumber dari ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam). Gen Z dapat mengaktualisasikan ini melalui:

- a) Penghijauan Komunitas: Mengorganisir kegiatan penanaman pohon (reboisasi) di lingkungan sekitar.
- b) Pembersihan Lingkungan: Menggerakkan kampanye kebersihan lingkungan dan sungai sebagai bentuk kepedulian terhadap ekosistem.
- c) Edukasi Berbasis Agama: Mengembangkan kesadaran melestarikan lingkungan berbasis humanisme pendidikan agama, dengan mengintegrasikan materi konservasi dan pendidikan agama.

#### 2. Kolaborasi Lintas Generasi dan Komunitas:

Generasi Z harus menyadari pentingnya kolaborasi antara generasi muda dan komunitas lokal dalam upaya menjaga bumi, sehingga tercipta sinergi yang kuat dalam menjaga lingkungan dengan berlandaskan nilai-nilai agama Islam. Pendidikan karakter Islami, seperti akhlak yang mencakup etika terhadap lingkungan, harus ditanamkan melalui praktik nyata seperti kegiatan sosial dan komunitas belajar. Dengan demikian, estafet kepemimpinan lingkungan akan terus berpindah, di mana Gen Z menjadi garda terdepan dalam memberikan perubahan terhadap pola pikir dan tindakan bangsa menuju kesejahteraan rakyat.

### Sintesis Hasil, Tantangan, dan Implikasi

#### a. Sintesis Hasil Penelitian

Secara sintesis, penelitian ini menemukan bahwa kontribusi Gen Z Muslim dalam menjaga alam di lingkungan Islam adalah manifestasi dari penerapan etika khilafah dan mizan yang diaktualisasikan melalui platform digital. Gen Z berfungsi sebagai khatib ekologi digital, menggunakan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai Hifz al-Bī'ah (konservasi lingkungan) dan memerangi israf (pemborosan) melalui gerakan zero waste. Mereka adalah jembatan antara nilai-nilai teologis konservasi yang kuat dan tantangan lingkungan modern. Potensi mereka sebagai digital natives sangat tinggi, tetapi kesadaran dan keahlian ini harus didukung oleh infrastruktur yang memadai dan program edukasi Islam yang kontekstual dan terarah.

#### b. Tantangan

Meskipun memiliki potensi besar, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan kontribusi Gen Z:

- a) Kurangnya Pengetahuan Praktis: Tingkat kesadaran lingkungan Gen Z mungkin tinggi, tetapi pengetahuan praktis mereka dalam implementasi solusi (misalnya, pemilahan sampah yang benar, zero waste yang komprehensif) masih rendah.
- b) Tantangan Infrastruktur: Keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya infrastruktur zero waste di lingkungan kampus atau komunitas, dapat menghambat penerapan penuh perilaku berkelanjutan.
- c) Krisis Moral Digital: Kebebasan di dunia maya dapat membuat Gen Z cenderung menjadi individu yang lebih tertutup (individualisme) dan menghadapi tantangan moral dan etika yang dihadapi dalam era digital. Hal ini dapat mengganggu fokus mereka dari isu-isu publik seperti lingkungan.
- d) Provokasi Eksternal: Dalam konteks pelestarian hutan, faktor eksternal seperti

provokasi dari luar wilayah atau nilai jual yang tinggi masih menjadi hambatan dalam mengembangkan kesadaran konservasi.

### c. Implikasi Kebijakan dan Rekomendasi

Untuk mengoptimalkan peran Generasi Z dalam ekologi Islam, diperlukan beberapa langkah strategis:

- a) Penguatan Kurikulum PAI Kontekstual: Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mengintegrasikan materi PAI dengan tantangan lingkungan. Ini harus mencakup tidak hanya transfer ilmu agama, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat dan kemampuan menghadapi tantangan moral dan ekologis.
- b) Keterlibatan Tokoh Agama: Melibatkan tokoh agama dan da'i (seperti yang dilakukan Ustadz Hanan Attaki dalam perspektif dakwah Gen Z) untuk memperkuat etika lingkungan di kalangan Gen Z. Pendekatan modeling (teladan) dari guru atau tokoh Muslim inspiratif sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai ini.
- c) Investasi Infrastruktur Berkelanjutan: Peningkatan fasilitas dan pengembangan program edukasi yang terarah sangat direkomendasikan untuk mendukung praktik berkelanjutan seperti zero waste di lingkungan publik dan pendidikan.
- d) Promosi Ibadah Modern: Mengarusutamakan pandangan bahwa melestarikan alam adalah bentuk ibadah modern yang relevan dengan zaman digital. Hal ini akan memperkuat motivasi teologis Gen Z untuk aktif berpartisipasi dalam konservasi.

## KESIMPULAN

Kontribusi Gen Z Muslim dalam upaya pelestarian alam merupakan manifestasi strategis dari sinergi antara fondasi teologis Islam yang mendalam dan penguasaan teknologi digital. Landasan utama peran mereka adalah konsep khalifah fil-ardh, yang menggarisbawahi tanggung jawab manusia untuk mengelola, merawat, dan melindungi ciptaan Allah Swt., bukan untuk merusaknya. Kewajiban ini secara teologis berakar pada prinsip Mizan atau keseimbangan ekologis yang wajib dijaga, serta larangan tegas terhadap israf. Dengan demikian, pelestarian lingkungan (Hifz al-Bī'ah) tidak hanya menjadi isu sosial atau ekologis, melainkan bagian integral dari iman dan ibadah (Hifz ad-Dīn).

Kekuatan utama Gen Z terletak pada identitas mereka sebagai digital natives, yang dibesarkan dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi dan globalisasi. Karakteristik ini mampu menempatkan mereka sebagai 'Agen Perubahan Digital' yang ideal. Mereka memanfaatkan media sosial untuk menjadi Khatib Ekologi Digital, mengubah pesan-pesan konservasi Nabi Muhammad saw., menjadi kampanye visual yang masif dan kontekstual. Ini adalah cara baru Gen Z untuk menyebarkan nilai-nilai ekologi Islam dan menjadikan dakwah tentang konservasi lingkungan sebagai ibadah modern yang relevan dengan tantangan abad ke-21. Sinergi ini menjembatani jurang antara ajaran teologis konservasi yang kuat dengan realitas kerusakan lingkungan modern, menjadikan mereka aset penting bagi masa depan ekologi Islam.

Penerjemahan nilai-nilai Islam ke dalam aksi nyata Gen Z diwujudkan melalui dua pilar implementasi utama, yaitu perubahan perilaku mendasar dan mobilisasi berbasis digital. Kontribusi yang paling krusial adalah penerapan prinsip wasatiyyah (moderasi) dalam kehidupan sehari-hari, yang diaktualisasikan melalui gerakan zero waste untuk memerangi israf. Dalam konteks Indonesia, yang menghadapi tantangan sampah laut signifikan yang bersumber dari aktivitas daratan, praktik zero waste Gen Z secara langsung merupakan bentuk ketaatan terhadap etika lingkungan. Secara kolektif, mereka juga aktif dalam aksi fisik yang bersifat rahmatan lil 'alamin yang mencakup penghijauan komunitas (reboisasi) dan pembersihan lingkungan. Kemahiran digital mereka tidak hanya berhenti pada kampanye, melainkan meluas menjadi crowdsourcing solusi. Maksudnya adalah di mana

teknologi digunakan untuk menggalang dana, memetakan area konservasi, dan memobilisasi relawan secara cepat. Seluruh kontribusi implementatif ini secara komprehensif mendukung kerangka maqashid syariah (tujuan syariah). Gen Z memastikan terlaksananya Hifz al-Bi'ah (perlindungan lingkungan), Hifz an-Nafs (melindungi kesehatan dari polusi), dan yang terpenting, Hifz an-Nasl (memelihara keturunan) dengan menjamin sumber daya alam dan lingkungan hidup tetap layak diwariskan, menegaskan posisi mereka sebagai garda terdepan dalam estafet kepemimpinan lingkungan.

Meskipun memiliki potensi besar, optimalisasi kontribusi Generasi Z menghadapi sejumlah tantangan, termasuk kesenjangan antara kesadaran dan pengetahuan praktis (kurangnya keterampilan teknis dalam implementasi solusi konservasi) dan keterbatasan infrastruktur (kurangnya fasilitas zero waste di lingkungan publik). Selain itu, krisis moral digital dan individualisme yang ditimbulkan oleh era digital dapat mengalihkan fokus mereka dari isu-isu kolektif seperti lingkungan. Oleh karena itu, langkah strategis ke depan sangat penting. Rekomendasi kebijakan utama adalah penguatan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kontekstual. Kurikulum harus mengintegrasikan etika lingkungan dan akhlak terhadap alam melalui pendekatan humanis dan praktik nyata, serta didukung oleh pendekatan modeling dari tokoh agama dan pemimpin Muslim muda inspiratif. Selain itu, investasi infrastruktur berkelanjutan di kampus dan komunitas sangat diperlukan untuk mengubah kesadaran Gen Z menjadi aksi berkelanjutan. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini dan dengan pengakuan bahwa melestarikan alam adalah bentuk ibadah modern, kekuatan digital dan spiritual Gen Z akan termaksimalkan. Pada akhirnya, Gen Z Muslim memegang kunci untuk memastikan bahwa Islam berfungsi sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, mewariskan bumi yang lestari dan seimbang kepada generasi berikutnya, sesuai dengan prinsip mizan dan tujuan syariah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aprita, S., & Rifky S. A. (2023). Solusi Islam dalam Menuntaskan Persoalan Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. *JURNAL KEPASTIAN HUKUM DAN KEADILAN*, 5(2), 127-137. <https://doi.org/10.32502/khdk.v5i2.7960>
- Azzahra, S., & Siti Masyithoh. (2024). PERAN MUSLIM DALAM DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN: AJARAN DAN PRAKTIK. *AT-THULLAB JURNAL MAHASISWA STUDI ISLAM*, 6(1), 1563-1574. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol6.iss1.art8>
- Fatoni, A. (2024). Islam dan Lingkungan Hidup. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 320–331. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1123>
- Idris, M., & Eli M. (2025). Kegiatan Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Dan Peduli Alam di Desa Grogol Sidoarjo. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.62951/manfaat.v2i1.244>
- Karim, A. (2017). MENGEMBANGKAN KESADARAN MELESTARIKAN LINGKUNGAN HIDUP BERBASIS HUMANISME PENDIDIKAN ISLAM. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309-330
- Kartika, M., M. Galib, & Achmad A. (2025). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Kajian Tafsir Tematik. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(1), 363–372. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i1.3505>
- Khotimah, D. T. H., & Zaenul S. (2024). PENTINGNYA KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA DAN MENAATI ATURAN YANG ADA DI LINGKUNGAN. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 35-44. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v5i1.1270>
- Making, V. C. U., & FX. E. Armada R. (2025). Etika Lingkungan Hidup: Upaya Pelestarian Alam di Indonesia. *JMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1031–1038.
- Mangka, A., Amrah H., & Jahada M. (2022). PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM

## Gen Z's Contribution to Protecting Nature in the Islamic Environment

Sheyla Putri Ramadhany, Muh. Habibulloh

PANDANGAN SYARIAT ISLAM. *BUSTANUL FUQAHA: JURNAL BIDANG HUKUM ISLAM*, 3(2), 205–221.

Puspitasari, D., & Tajul A. (2024). Esensi Kelestarian Lingkungan Bagi Keberlangsungan Hidup: Perspektif Hadis dan Undang-Undang Lingkungan Hidup Tahun 2009. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(3), 281–289.

Ramadani, N. S., & Alifya C. I. (2024). Pandangan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Kepedulian Lingkungan. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humanioral*, 1(2), 1-25